

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama dalam rachmawati, 2000:3). Mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ambarita (2009: 40) bahwa, “Pada prinsipnya tujuan akhir setiap pengajaran bahasa ialah agar para pelajar terampil berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis”. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah mesti diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan daya kreativitas mereka terhadap materi pelajaran.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa hakikat pengajaran Bahasa Indonesia adalah mendidik siswa agar terampil berbahasa dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan di dalam kurikulum 2013 bahwa pelajaran bahasa Indonesia bukan lagi bertumpu pada kemampuan kognitif siswa belaka, melainkan kemampuan afektif dan psikomotorik (keterampilan). Perihal keterampilan berbahasa, ada empat kompetensi berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat kompetensi berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini mendapat porsi yang seimbang di sekolah.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan profesional adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008: 23) bahwa, “tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita”.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup berpengaruh bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas Kejuruan salah satunya adalah menulis teks anekdot. Teks anekdot merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai suatu wahana kesusastraan. Teks Anekdot sebagai sebuah karya sastra memiliki struktur yang membangun teks anekdot tersebut serta ciri kebahasaan yang membedakan teks anekdot dengan karya sastra lainnya. Dalam Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/ MA/ SMK.

Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis teks menurut buku bahasa Indonesia yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, yaitu: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, ideologi penggunanya, (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri.

Apabila dikaitkan dengan aspek pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks anekdot, diharapkan siswa mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks anekdot tersebut. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 4.2 Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu Ibu Syafriyani, S.Pd., M.Pd, beliau mengatakan “Hasil belajar siswa masih rendah khususnya menulis teks anekdot. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh keseluruhan siswa dalam bidang studi Bahasa Indonesia yaitu dengan rata-rata 67. Sementara, KKM bidang studi Bahasa Indonesia yakni 76. Selain itu, Siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar karna guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga membuat siswa bosan dan jenuh di dalam kelas. Tidak hanya itu, di sekolah ini terkadang siswanya sering cabut ketika dalam proses belajar mengajar akibat faktor lingkungan atau ajakan teman sekelanya. Kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga, Minat siswa pun untuk belajar Bahasa Indonesia masih kurang karena pada umumnya siswa di sekolah ini lebih menyukai bidang produktif di banding teoritik”. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sadar (2013:3) berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Oleh Siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014* yang

menyatakan bahwa, “Masih banyak siswa yang kurang mampu menulis sebuah karya sastra yang baik seperti menulis teks anekdot, dengan nilai rata-rata hanya mencapai 65,7”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Penguasaan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016”**. Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot, karena secara teori memang memiliki hubungan, namun juga melihat berapa besar keberartian hubungan tersebut terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar siswa masih rendah
- 2) Kurangnya motivasi dalam belajar
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam belajar
- 4) Minat siswa dalam belajar masih rendah
- 5) Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat proses penelitian mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi untuk mempertegas masalah yang akan diteliti serta untuk menghindari kesalahan penafsiran. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah pada hubungan penguasaan siswa tentang penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penguasaan isi teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimana penguasaan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?
- 3) Bagaimana penguasaan ciri kebahasaan teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?
- 4) Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?
- 5) Apakah ada hubungan penguasaan isi teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?

- 6) Apakah ada hubungan penguasaan struktur teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?
- 7) Apakah ada hubungan penguasaan ciri kebahasaan teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?
- 8) Apakah ada hubungan penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks anekdot. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui penguasaan isi teks anekdot yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.
- 2) Untuk mengetahui penguasaan struktur teks anekdot yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.

- 3) Untuk mengetahui penguasaan ciri kebahasaan teks anekdot yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakamtahun pembelajaran 2015/2016.
- 4) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.
- 5) Untuk mengetahui hubungan penguasaan isi teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.
- 6) Untuk mengetahui hubungan penguasaan struktur teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.
- 7) Untuk mengetahui hubungan ciri kebahasaan teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.
- 8) Untuk mengetahui hubungan penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks anekdot terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi atau referensi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

b. Bagi Guru

Sebagai indikator untuk mendeteksi masalah yang dialami siswa ketika menulis teks anekdot. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam menulis teks anekdot.

c. Bagi Siswa

Sebagai indikator untuk membantu siswa mengatasi kendala ketika menulis teks anekdot.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan hubungan dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.